

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. (Hendrayani & Fuadi, 2025) yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara)”** dari Prodi Ilmu Administrasi publik, STIA Amuntai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pada aspek peraturan dan ketentuan belum efektif, ditandai ketiga desa belum mempunyai Peraturan Desa maupun Peraturan Kepala Desa yang berkenaan dengan pengelolaan sampah desa. *Kedua*, aspek fungsi dan tugas sudah cukup efektif karena masih ada desa yang belum menetapkan petugas pengelola sampah serta penyediaan sarana dan prasarana persampahan dikarenakan keadaan alam dengan biaya operasional yang tinggi yaitu desa Pinangkara. *Ketiga*, aspek rencana dan program sudah cukup efektif, hanya dua desa saja yang sudah menyisipkan program dan kegiatan pada setiap pelaksanaan APBDes pada tahun berjalan walaupun dengan pendanaan terbatas, dan desa Pinangkara tidak melakukan seperti Desa Kota Raden Hulu dan Desa Tigarun. Keempat, aspek tujuan dan kondisi ideal juga sudah cukup efektif, dikarenakan dalam pengangkutan sampah desa masih tidak sesuai dengan harapan masyarakat secara maksimal, serta masih minimnya tong sampah yang disediakan desa.

2. (Ramadhani et al., 2025) dalam Jurnal yang berjudul “**Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara**”. Prodi Ilmu Administrasi publik, STIA Amuntai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, indikatornya kemampuan petugas dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan cukup efektif karena dilihat dari kemampuan para petugas terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Unggas Amuntai. *Kedua*, indikator tanggung jawab petugas terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan oleh para petugas kebersihan yang ada di Pasar Unggas Amuntai tersebut dalam menjalankan pengelolaan sampah. *Ketiga*, indikator perencanaan belum efektif karena masih terdapat keluhan dan banyak para pedagang yang kurang tahu akan rencana dan masih banyak terdapat sampah berserak di sekitar/area Pasar Unggas. *Keempat*, indikator pelaksanaan kebersihan belum efektif karena kebersihan hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan sedangkan para pedagang pasar tidak terlalu peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. *Kelima*, indikator kerjasama antar petugas cukup efektif karena dilihat dari kerjasama petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan yaitu bersama-sama melakukan pengelolaan sampah. *Keenam*, indikator standar operasional prosedur (SOP) terkait kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan belum efektif karena dilihat dari pelaksanaannya yang tidak adanya SOP terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di area Pasar Unggas Amuntai. *Ketujuh*, indikator wewenang petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan dalam menjalankan pengelolaan

sampah terhadap kebersihan pasar. *Kedelapan*, indikator sarana prasarana untuk pengelolaan sampah dalam kegiatan kebersihan kurang efektif karena masih kurangnya tempat sampah untuk menampung sampah sehingga menyebabkan sampah bertumpuk dan berserakannya di sekitar Pasar Unggas. *Kesembilan*, indikator keberhasilan petugas untuk pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan kurang efektif karena masih ada sebagian sampah yang masih bertumpuk dan berserak di sekitar area Pasar Unggas. *Kesepuluh*, indikator kepuasan pengelola sampah terkait kebersihan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Unggas Amuntai kurang efektif karena pihak petugas tidak memberikan teguran maupun sanksi bagi para pedagang maupun masyarakat yang sering membuang sampah di sembarang area pasar.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki

pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber (Silalahi, 2017) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

(Pasalong, 2017) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan." (Pasalong, 2017) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan."

Menurut (Beni, 2016) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program

pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengites prestasinya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut (Rosad, 2020) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

- 1) Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
- 2) Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
- 3) Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.
- 4) Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin 2014). Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) KeberhasilanProgram  
Efektivitasprogramdapatdijalankandengankemampuanoperasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuanyangtelahditetapkandisebelumnya.Keberhasilanprogramdapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
- 2) KeberhasilanSasaran  
Efektivitasditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 3) KepuasanTerhadapProgram  
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasandirasakanolehparapenggunaterhadapkualitasprodukatau jasanya yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- 4) TingkatInputdanOutput  
Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 5) PencapaianTujuanMenyeluruh  
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi

Sehingga Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari segi kriteria efektivitas menurut (Makmur, 2020), unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Ketetapan penentuan waktu
- 2) Ketetapan perhitungan biaya
- 3) Ketetapan dalam pengukuran

- 4) Ketetapan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketetapan berpikir
- 6) Ketetapan dalam melakukan perintah
- 7) Ketetapan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan sasaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dalam (Tangkilisan, 2015) yang mengemukakan bahwa ukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas program, baik program yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek yang antara lain :

- 1) Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 indikator yaitu, kejelasan tujuan, Tingkat keberhasilan dan kurun waktu pencapaian sasaran sebagai target kongkrit dan dasar hukum
- 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari indikator, yaitu Kerjasama antar pihak dan partisipasi masyarakat.
- 3) Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari indikator, yaitu sarana dan inovasi.

#### c. Aspek-aspek efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

- 1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu

yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

## 2) Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

## 3) Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

## 4) Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

## 2. Efektivitas Pengelolaan

Efektivitas pengelolaan adalah kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan manajerial dan operasional secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana proses pengelolaan berjalan, sejauh mana keterlibatan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap kendala.

Richard M. Steers dalam (Tangkilisan, 2015), efektivitas pengelolaan dapat dinilai melalui tiga dimensi utama:

- a. Pencapaian Tujuan, yaitu seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Integrasi, yaitu kemampuan membangun kerja sama dan koordinasi antar pihak terkait.
- c. Adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keterbatasan yang ada.

Dalam konteks pengelolaan publik, (Bourne, 2022) menambahkan bahwa efektivitas juga harus mempertimbangkan outcome (hasil nyata), efisiensi sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

### 3. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, dan radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan

untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Pengelolaan sampah diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembang biaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit. Sampah juga dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Karena itu, pemerintah di berbagai belahan dunia berupaya menanganinya. Proses pemilahan sampah yang masih memiliki nilai secara materiil untuk digunakan kembali disebut sebagai daur ulang (recycle). Ada beberapa cara daur ulang, pertama adalah mengambil bahan sampahnya untuk diproses lagi atau mengambil energi dari bahan yang bisa dibakar untuk membangkitkan listrik.

#### a. Pemilahan sampah

Pemilahan merupakan step pertama didalam pengolahan sampah. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak sumber sampah dihasilkan. Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga hendaknya langsung dipilah dari rumah tangga, sampah yang dihasilkan dari perkantoran juga hendaknya dipilah langsung dari perkantoran. Begitu juga pada sampah yang dihasilkan dari kawasan industri, fasilitas sosial, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas umum dan lain-lain, hendaknya langsung dipilah dari tempat dihasilkan sampah tersebut. Hal ini untuk memudahkan petugas kebersihan didalam penanganan sampah. Ketika sampah masuk ke dalam tempat penampungan sementara (TPS) sampah atau tempat penampungan akhir (TPA) sampah.

Sampah yang dipilah dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Sampah yang dapat terurai (organik), misalnya sampah daun-daun, ranting, sisah memasak dan sampah lain yang dapat terurai dengan baik di lingkungan.
- 2) Sampah yang dapat dimanfaatkan Kembali (anorganik), misalnya kantong plastik dapat dimanfaatkan kembali untuk membungkus belanjaan. Selain itu sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dapat berupa sampah kertas, sampah kaca, sampah tekstil, sampah logam, sampah karet dan lain-lain.
- 3) Sampah yang dapat didaur ulang Kembali (anorganik), misalnya sampah botol plastik dapat didaur ulang menjadi botol plastik atau menjadi biji plastik, sampah kertas, sampah karet, sampah logam, sampah tekstil, sampah kaca dan lain-lain.
- 4) Sampah yang memiliki kandungan bahan berbahaya dan beracun (B3) serta limbah B3, misalnya obat kadaluarsa, bola lampu yang sudah mati, botol bekas pembersih lantai, botol bekas deterjen, botol bekas pembunuh nyamuk, botol dan lain-lain.
- 5) Sampah jenis lainnya yang berupa sampah yang bukan merupakan sampah dari empat jenis sampah yang telah dijelaskan pada jenis sampah yang diatas.

Di dalam pemilahan sampah ini tidak lepas dari kesadaran, dukungan dan bantuan dari masyarakat yang merupakan sumber potensi dari timbulnya sampah. Tanpa adanya kesadaran, dukungan dan bantuan dari masyarakat maka proses awal dari pengolahan sampah ini berupa pemilahan akan menjadi masalah bagi petugas sampah di TPS atau TPA.

karena petugas TPS atau TPA akan kesulitan dalam memilah sampah yang masuk ke tempat mereka dalam jumlah yang sangat besar. Oleh karena itu partisipasi dari setiap masyarakat dibutuhkan dalam penanganan awal dari pengolahan sampah.

Pemilahan sampah harus dilengkapi berupa fasilitas wadah pembuangan sampah sesuai dengan kategori yang ditunjukkan. Wadah pembuangan sampah ini disediakan oleh masyarakat di tempat rumah tangga masing-masing dan disediakan oleh pemerintah desa pada kawasan fasilitas umum dan lain-lain. Kategori pemilahan sampah pada rumah tangga berbeda dengan kategori sampah pada kawasan industri, fasilitas sosial, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas umum dan lain-lain. Kategori sampah pada rumah tangga hanya dibagi menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Wadah yang digunakan dalam pembuangan sampah hendaknya menggunakan wadah yang tertutup, diberikan label atau tanda dari kategori sampah dan dibedakan bentuk, bahan dan warna dari wadah tempat kategori sampah.

b. Pengolahan kembali secara fisik

Metode ini adalah aktivitas paling populer dari daur ulang, yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang. contohnya botol bekas pakai yang dikumpulkan untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari sampah yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah/kendaraan sampah khusus), atau dari sampah yang sudah tercampur. Sampah yang biasa dikumpulkan adalah kaleng minum aluminium, kaleng bakanan/minuman, Botol HDPE dan PET, botol

kaca, kertas karton, koran, majalah, dan kardus. Jenis plastik lain seperti (PVC, LDPE, PP, dan PS) juga bisa didaur ulang. Daur ulang dari produk yang kompleks seperti komputer atau mobil lebih susah, karena bagiannya harus diurai dan dikelompokkan menurut jenis bahannya.

b. Pengolahan biologis

Material sampah organik, seperti residu tanaman, sampah makanan, atau kertas, bisa diolah dengan menggunakan proses biologis menjadi kompos, atau dikenal dengan istilah pengkomposan. Hasilnya adalah kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk dan gas metana yang bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.

c. Pemulihan energi

Kandungan energi yang terkandung dalam sampah bisa diambil langsung dengan cara menjadikannya bahan bakar, atau secara tidak langsung dengan cara mengolahnya menjadi bahan bakar tipe lain. Daur ulang melalui cara perlakuan panas bervariasi mulai dari menggunakannya sebagai bahan bakar memasak atau pemanas, sampai penggunaannya untuk memanaskan boiler untuk menghasilkan uap dan listrik dari turbin-generator. Pirolisis dan gasifikasi adalah dua bentuk perlakuan panas yang saling terkait, ketika sampah dipanaskan pada suhu tinggi dengan keadaan anaerobik. Proses ini biasanya dilakukan di wadah tertutup pada tekanan tinggi. Pirolisa dari sampah padat mengubah sampah menjadi produk berzat padat, gas, dan cair. Produk cair dan gas bisa dibakar untuk menghasilkan energi atau dimurnikan menjadi produk lain. Padatan sisa selanjutnya bisa dimurnikan menjadi produk seperti karbon aktif.

Gasifikasi dan gasifikasi busur plasma yang canggih digunakan untuk mengkonversi material organik langsung menjadi gas sintetis (campuran antara karbon monoksida dan hidrogen). Gas ini kemudian dibakar untuk menghasilkan listrik dan uap.

### C. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan sampah dianalisis menggunakan Teori Efektivitas Richard M. Steers dalam (Tangkilisan, 2015) yang terdiri dari tiga aspek utama:

#### 1. Pencapaian Tujuan

Apakah pengelolaan sampah telah mencapai tujuan kebersihan lingkungan dan berkurangnya sampah liar.

#### 2. Integrasi

Bagaimana koordinasi antara pemerintah desa, petugas kebersihan, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.

#### 3. Adaptasi

Sejauh mana pemerintah desa mampu beradaptasi terhadap keterbatasan sarana, dana, dan partisipasi masyarakat.

Ketiga aspek ini menjadi variabel analisis utama untuk menilai efektivitas pengelolaan sampah di Desa Kandang Halang.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

